

TINGKAT LITERASI KEUANGAN MAHASISWA POLITEKNIK NEGERI AMBON

J. Vonny Litamahuputty¹

¹Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon
Korespondensi : vonnylita77@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine level of financial literacy of students at Politeknik Negeri Ambon. Financial literacy is a fundamental thing that needs of individuals or communities in managing finances. Aspects of financial literacy used in this study are basic knowledge of personal finance, deposits and loans, insurance and investment. This research is a descriptive research conducted on active students at Politeknik Negeri Ambon in 2019-2020. The population is 3,091 active students. Sampling technique is purposive sampling. Data collection techniques are through the dissemination of research instruments in the form of questionnaires. While the data analysis techniques used are descriptive analysis. The results showed that the financial literacy rate of active students at Politeknik Negeri Ambon in 2020-2021 was 69.43 percent. The percentage is interpreted into the criteria of financial literacy level according to Chen and Volpe (1998) is in the moderate category.

Keywords : Financial Literacy, Personal Finance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa Politeknik Negeri Ambon. Literasi keuangan merupakan hal mendasar yang menjadi kebutuhan individu atau masyarakat dalam mengelola keuangan. Aspek literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan dasar keuangan pribadi, simpanan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan pada mahasiswa aktif Politeknik Negeri Ambon tahun 2019-2020. Jumlah populasi sebanyak 3.091 mahasiswa aktif. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Teknik pengumpulan data adalah melalui penyebaran instrument penelitian berupa kuesioner. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa aktif Politeknik Negeri Ambon tahun 2019-2020 sebesar 69,43 persen. Dengan demikian jika persentase tersebut diinterpretasikan ke dalam kriteria tingkat literasi keuangan menurut Chen dan Volpe (1998) berada dalam kategori sedang.

Kata Kunci: Literasi keuangan, Personal Finance.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan tingkat pengetahuan, ketrampilan, keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Literasi keuangan juga diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan (Lusardi & Mitchell, 2007). Ada empat aspek penilaian tingkat literasi keuangan (Chen dan Volpe, 1998) yaitu pengetahuan umum (*general knowledge*), simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*), asuransi (*insurance*) dan investasi (*investments*). Hasil survei yang dilakukan oleh OJK tahun 2016 menunjukkan tingkat literasi keuangan di Indonesia adalah 29,7% dimana angka tersebut masih di bawah negara ASEAN

lainnya, seperti Filipina (27%), Malaysia (66%), Thailand (73%) dan Singapura (98%). Tingkat literasi keuangan yang rendah dilatarbelakangi karena industri keuangan sudah semakin kompleks dan rata-rata masyarakat kurang mampu menghadapi perubahan tersebut. Rendahnya literasi itu berdampak pada pembuatan keputusan keuangan sehari-hari.

Mahasiswa sebagai generasi yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi menghadapi kompleksitas dalam produk-produk keuangan, jasa dan pasar. Mereka juga cenderung menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua mereka (Lusardi dkk, 2010). Beberapa studi telah dilakukan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang menunjukkan hasil sebesar 69% atau berada pada kategori sedang (Rasyid, 2012). Penelitian Ayu Krishna dkk (2010), menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia mayoritas memiliki tingkat literasi keuangan sedang (63%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfatun dkk, (2016), tingkat literasi keuangan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta tahun angkatan 2012-2014 sebesar 57% atau berada pada kategori rendah. Lantara dan Kartini (2015) juga melakukan penelitian tentang tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Universitas Gajah Mada, dengan menyebarkan 800 kuesioner. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tingkat literasi keuangan mahasiswa UGM tahun 2015 sebesar 45,39%. Hal ini cukup memberikan gambaran bahwa tingkat literasi keuangan di lingkungan mahasiswa cenderung tergolong rendah. Chen dan Volpe (1998) dalam penelitiannya menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung berpendapatan negatif tentang keuangan dan membuat keputusan yang salah.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada mahasiswa Politeknik Negeri Ambon tentang literasi keuangan, ditemukan bahwa mahasiswa memiliki rekening tabungan pribadi di Bank, bahkan terdapat pojok bursa di lingkungan Politeknik Negeri Ambon. Namun hal tersebut belum dapat menunjukkan tingkat literasi keuangan mahasiswa secara keseluruhan. Bahkan belum ada penelitian sebelumnya mengenai tingkat literasi keuangan mahasiswa Politeknik Negeri Ambon. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Politeknik Negeri Ambon”.

KERANGKA TEORETIK

Remund (2010) mendefinisikan literasi keuangan adalah ukuran seseorang memahami tentang konsep keuangan serta memiliki kemampuan, sikap percaya diri dalam mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan untuk perencanaan keuangan dalam jangka waktu yang berbeda yaitu jangka waktu panjang dan jangka waktu pendek dengan melihat kondisi ekonomi. Literasi keuangan merupakan kemampuan secara matematikal dan pengetahuan kognitif terhadap keuangan individu dalam mengambil keputusan keuangan melalui pandangan jangka pendek serta jangka panjang dan dipilih yang terbaik (Awais dkk, 2016). Literasi keuangan juga memberi kemampuan untuk menganalisis, membaca, serta memahami pilihan keuangan.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 Tahun 2016, literasi keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Gerakan sadar keuangan (*financial literacy*) di Indonesia didukung oleh pemerintah. OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya

rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan resikonya.

Tingkat literasi keuangan menurut Jasa Otoritas Keuangan (2013) dibedakan menjadi 4 yaitu *Well Literate*, *Suff Literate*, *Less Literate*, dan *Not Literate*. Seseorang dikategorikan *well literate* apabila memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki ketrampilan dalam menggunakan produk dan jasa tersebut. Kategori *suff literate* mengindikasikan seseorang yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Pada tahap *less literate*, seseorang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan. Sedangkan kategori *not literate*, seseorang tidak memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Ada empat aspek penilaian tingkat literasi keuangan (Chen dan Volpe, 1998) yaitu pengetahuan umum (*general knowledge*), simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*), asuransi (*insurance*), dan investasi (*investments*). Pengetahuan umum meliputi pemahaman yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi. Simpanan dan pinjaman berkaitan dengan tabungan dan pinjaman termasuk penggunaan kartu kredit. Asuransi meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk asuransi. Sedangkan investasi meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, dan risiko investasi. Keempat aspek penilaian literasi keuangan harus dikuasai oleh setiap individu, agar mampu mengelola keuangan dengan baik untuk masa sekarang maupun masa yang mendatang. Semakin tinggi tingkat literasi yang dimiliki seseorang akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan efektif. Lebih lanjut Chen dan Volpe (1998), mengkategorikan tingkat literasi keuangan dalam tiga kelompok berdasarkan persentase jawaban responden yang benar, yaitu (1) Rendah, jika persentase jawaban benar kurang dari 60 persen, (2) Sedang, jika persentase jawaban benar Antara 60 persen sampai 80 persen, (3) Tinggi, jika persentase jawaban benar lebih dari 80 persen. Literasi keuangan juga memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat yaitu meningkatkan literasi keuangan seseorang menjadi *well literate* dan meningkatkan jumlah penggunaan produk dan layanan jasa keuangan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang didasarkan atas survey terhadap subjek penelitian (responden). Penelitian dilakukan di lingkungan kampus Politeknik Negeri Ambon yang beralamat di Wailela Rumah Tiga Kota Ambon. Penelitian dilakukan selama jangka waktu tiga bulan yaitu bulan Maret sampai Mei 2020. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif Politeknik Negeri Ambon Tahun Ajaran 2019-2020, yang berjumlah 3.091 mahasiswa (sumber data dari Bagian Akademik dan Kemahasiswaan Politeknik Negeri Ambon, 2020). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan metode Slovin karena jumlah populasi sudah diketahui (Sugiono, 2014) dimana rumusnya sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

- N = Populasi
e = error (0,05)
n = sampel

Dengan menggunakan rumus tersebut diatas maka jumlah sampel penelitian dapat diperoleh sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{3.091}{1 + 3.091(0,05)^2}$$

$$= 354 \text{ responden.}$$

Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiono, 2014). Kuesioner akan dibagikan kepada mahasiswa untuk mengukur tingkat literasi keuangan mereka. Kuesioner tersebut diadopsi dari Penelitian Chen dan Volpe tahun 1998.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Aspek	Pertanyaan	Nomor Butir Soal
Pengetahuan Umum	1. Likuiditas suatu aset	1
	2. Manfaat pengetahuan keuangan pribadi	2
Keuangan Pribadi	3. Pengetahuan tentang aset bersih	3
	4. Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan	4
	5. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan pribadi	5
Tabungan dan pinjaman	6. Karakteristik deposito	6
	7. Pengetahuan tentang bunga kartu kredit	7
	8. Perhitungan mengenai bunga majemuk	8
	9. Pengetahuan tentang manfaat menabung	9
	10. Pengetahuan tentang jenis pinjaman	10
Asuransi	11. Pengetahuan umum tentang asuransi	11
	12. Pengetahuan tentang premi asuransi	12
	13. Kelompok masyarakat yang memiliki risiko paling besar	13
	14. Pengetahuan tentang jenis asuransi	14
	15. Pengetahuan tentang risiko asuransi	15
Investasi	16. Pengetahuan tentang jenis saham	16
	17. Pengetahuan tentang investasi jangka panjang	17
	18. Pengetahuan tentang risiko investasi	18
	19. Pengetahuan tentang reksa dana	19
	20. Pengaruh harga terhadap investasi	20

Sumber : Chen dan Volpe, 1998 (dalam Anastasia Sri M dan Suramaya Suci Kewal, 2012)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik data. Gambaran tentang tingkat literasi keuangan mahasiswa diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner yang diberikan. Kuesioner penelitian ini berisi 20 pertanyaan yang diadopsi dari Chen dan Volpe (1998) dalam Anastasia dan Kewal (2012). Pertanyaan terdiri dari dua kategori jawaban yaitu jawaban benar mendapatkan skor 1 dan jawaban salah mendapatkan skor 0. Kemudian jumlah jawaban yang benar dibagi jumlah soal dikalikan 100 persen.

Hasil perhitungan tersebut akan dibandingkan dengan kriteria tingkat literasi keuangan menurut Chen dan Volpe. Tingkat literasi keuangan dapat dikategorikan tinggi jika skor jawaban benar lebih dari 80 persen. Tingkat literasi keuangan sedang berada pada interval 60 persen sampai 80 persen. Sedangkan skor jawaban benar kurang dari 60 persen dikategorikan rendah.

DISKUSI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang tingkat literasi keuangan mahasiswa Politeknik Negeri Ambon yang aktif di tahun 2020. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 375 mahasiswa. Setelah proses penelitian, jumlah kuesioner yang terkumpul berjumlah 362 kuesioner, dan terdapat 8 kuesioner yang dianggap tidak layak karena data yang diberikan oleh responden pada waktu pengisian kuesioner tidak lengkap. Sehingga hanya 354 kuesioner yang layak digunakan untuk menjawab persoalan penelitian.

Responden dinominasi oleh mahasiswa berjenis kelamin perempuan sebesar 65,5 persen yang berjumlah 232 mahasiswa. Sisanya sebesar 34,46 persen adalah responden berjenis kelamin laki-laki, atau sebesar 122 mahasiswa. Demografi responden berdasarkan usia, persentase paling besar ditunjukkan oleh mahasiswa yang usianya dibawah 20 tahun yaitu sebesar 53,39 persen, sedangkan 46,61 persen adalah mahasiswa yang berusia diatas 20 tahun. Demografi responden berdasarkan besarnya uang saku yang diterima mahasiswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa 74,84 persen mahasiswa mendapat uang saku sebesar Rp.1.000.000,- per bulan. Sedangkan sisanya sebesar 25,14 persen mendapat uang saku lebih dari Rp.1.000.000,- per bulan. Dari data penelitian juga dapat diketahui bahwa 86,16 persen responden merupakan mahasiswa Politeknik Negeri Ambon yang beralatar belakang ekonomi seperti Jurusan Akuntansi dan Administrasi Niaga. Sedangkan 13,84 persen responden merupakan mahasiswa dari Jurusan Teknik.

Hasil penelitian tentang tingkat literasi keuangan mahasiswa Politeknik negeri Ambon dapat dilihat pada tabel 2. Perhitungan tingkat literasi keuangan mahasiswa adalah dengan cara membagi jumlah jawaban yang benar dengan jumlah seluruh pertanyaan dan dikalikan 100 persen. Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai minimum responden adalah sebesar 45 persen, dimana jumlah jawaban responden yang benar adalah 9 dari 20 pertanyaan yang diberikan. Nilai maksimum adalah sebesar 90 persen dengan jumlah jawaban yang benar adalah 18. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) jawaban responden yang benar adalah 69,44 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa Politeknik Negeri Ambon tahun aktif 2019-2020 berada pada kategori sedang (60-80 persen).

Tabel 2. Persentase Tingkat Literasi keuangan

Statistik Deskriptif	Tingkat Literasi Keuangan	Kategori
Minimum	45 %	Rendah
Maximum	90%	Tinggi
Mean	69,44%	Sedang

Sumber : Data Olahan, 2020

Tabel 3. Tingkat Literasi keuangan

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Rendah	68	19,21 %
Menengah	262	74,01 %
Tinggi	24	6,78 %
Total	354	100 %

Sumber : Data Olahan, 2020

Tabel 4. Persentase Responden yang Menjawab Pertanyaan dengan Benar

Aspek	Pertanyaan	Tingkat Literasi Keuangan		
		Rendah <60%	Menengah 60-80%	Tinggi >80%
Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi (Rata-rata 76,33%, kategori sedang)	1. Likuiditas suatu aset	42,37		
	2. Manfaat pengetahuan keuangan pribadi			97,18
	3. Pengetahuan tentang aset bersih			
	4. Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan	52,82		92,66
	5. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan pribadi			96,61
Simpanan dan pinjaman (Rata-rata 69,72%, kategori sedang)	6. Karakteristik deposito		65,82	
	7. Pengetahuan tentang bunga kartu kredit		79,66	
	8. Perhitungan mengenai bunga majemuk			91,24
	9. Pengetahuan tentang manfaat menabung			98,59
	10. Pengetahuan tentang jenis pinjaman			
Asuransi (Rata-rata 65,88%, kategori sedang)	11. Pengetahuan umum tentang asuransi	13,28		
	12. Pengetahuan tentang premi asuransi	12,15		80,51
	13. Kelompok masyarakat yang memiliki risiko paling besar		79,66	
	14. Pengetahuan tentang jenis asuransi		78,53	
	15. Pengetahuan tentang risiko asuransi		78,53	
Investasi (Rata-rata 65,82%, kategori sedang)	16. Pengetahuan tentang jenis saham		68,36	
	17. Pengetahuan tentang investasi jangka panjang		79,10	
	18. Pengetahuan tentang risiko investasi	43,79		
	19. Pengetahuan tentang reksa dana		67,80	
	20. Pengaruh harga terhadap investasi		70,06	

Sumber : data Olahan, 2020

Berdasarkan jumlah jawaban yang benar, responden dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, menengah dan tinggi. Responden pada kategori rendah, memiliki jumlah jawaban yang dibenar di bawah 60% yaitu sebesar 6,78 persen responden. Sedangkan 74,01 persen responden mampu menjawab dengan benar pada kategori menengah (60%-80%), serta sisanya sebesar 19,21 persen responden sudah mampu menjawab dengan benar diatas 80% atau berada pada kategori tinggi (data pada tabel 3). Hal ini sejalan dengan persentase tingkat literasi keuangan responden yang berada pada kategori sedang.

Pada tabel 4 dapat diketahui tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan empat aspek dalam menentukan tingkat literasi keuangan responden. Aspek pengetahuan umum keuangan pribadi memiliki rata-rata jumlah jawaban benar sebesar 76,33 persen. Aspek simpanan dan pinjaman memiliki rata-rata jumlah jawaban benar sebesar sebesar 69,72 persen. Lebih lanjut diikuti oleh aspek asuransi yang memiliki rata-rata jumlah jawaban benar sebesar 65,88 persen serta aspek investasi sebesar 65,82 persen. Dengan demikian secara rata-rata jumlah jawaban yang benar juga berada pada kategori sedang (60-80%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang tingkat literasi keuangan mahasiswa pada Mahasiswa aktif tahun 2019-2020 Politeknik Negeri Ambon, diketahui

bahwa tingkat literasi keuangan responden sebesar 69,43 persen atau berada pada kategori sedang (menurut kriteria Chen dan Volpe, 1998). Tingkat literasi keuangan lebih tinggi pada aspek pengetahuan umum keuangan pribadi.

Dari hasil penelitian diatas, maka saran yang perlu diperhatikan bagi Politeknik Negeri Ambon agar dapat meningkatkan tingkat literasi keuangan mahasiswa. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa, terutama dalam topik keuangan pribadi yang dapat berguna tidak hanya bagi mahasiswa dalam mencari pekerjaan atau dalam mengelola keuangan pribadi mereka, tetapi juga umumnya bagi masyarakat Indonesia untuk membantu membuat keputusan keuangan yang lebih baik dalam rangka mencapai kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Sri Mendari dan Suramaya Suci Kewal. (2012) Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE Musi. *Jurnal Economia* ((2):131-140
- Awais, M. M.Laber.Rasheed.Khursheed. 2016. *Impact of Financial literacy and Investment Experience on Risk Tolerance and Investment Decision : Empirical Evidence from Pakistan*. *International Journal of Economics and Financial Issues* 6(1) : 73-79
- Chen, H, dan Volpe, R.P. (1998) *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students* 7 (2). 107-128. JAI Press.Inc
- Ghozali, Imam, (2016). *Statistik Non- Parametrik*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Proceedings of the 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia*.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). *Financial literacy among the young: Evidence and implications for consumer policy*. NBER Working Paper, 15352.
- Lusardi, Annamaria and Olivia S Mitchell, (2014). *The Economic Importance of Financial Literacy : Theory and Evidence*. *Journal of Economics Literature* 52(1), 5-44
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Copies of Otoritas Jasa Keuangan Regulation Number 76/POJK.07/2016 concerning Improvement of Financial Literacy and Financial Inclusion in the Financial Services Sector for Consumers and/or the Community*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *National Literacy and Financial Inclusion Survey 2016*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan
- Ulfatun, Titik, Udhma, Uni dan Dewi, Rina Sari, (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2012-2014,"*Pelita*, Vol. IX. No.2, Agustus 2016, 1-13.
- Rasyid, Rosyeni, 2012. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang . *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* , Vol. 1, No. 2.
- Remund, D.L (2010). *Financial literacy explicated: Tha case for a clear definition in an increasingly complex economy*. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276-295
- Sugiono, (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sukandani, Y. Istikhoroh, Siti. Bambang Dwi Waryanto. (2019). *Behavioral Finance Pada Proses Pengambilan Keputusan Investasi*. Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Ke II (SNHRP II).